

# TEKNIK *EFFLEURAGE MASSAGE* MENGADAPTASI NYERI PERSALINAN KALA I FASE DILATASI MAKSIMAL

Ayu Andini<sup>1</sup>, Asmawati G<sup>2</sup>, Agustina Ningsi<sup>3</sup>, Suriani B<sup>4</sup>

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

<sup>1</sup>[ayuandinihasani@gmail.com](mailto:ayuandinihasani@gmail.com), <sup>2</sup>[asmawati\\_gasma@poltekkes-mks.ac.id](mailto:asmawati_gasma@poltekkes-mks.ac.id),

## ABSTRAK

Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis dalam proses persalinan tetapi juga dapat menjadi faktor stres yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu kesejahteraan ibu dan bayi. Meskipun nyeri persalinan merupakan kondisi yang fisiologis tetapi jika tidak diatasi maka akan menimbulkan kecemasan yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian teknik *effleurage massage* yang dapat membantu mengadaptasi nyeri persalinan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teknik *effleurage massage* dapat mengadaptasi nyeri persalinan kala I fase dilatasi maksimal. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan rancangan *one group pre test - post test time series design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin, dengan sampel berjumlah 11 subjek ibu bersalin multipara yang mengalami nyeri persalinan kala I fase dilatasi maksimal. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*, dan alat ukur yang digunakan adalah *Numeric Rating Scale* (NRS). Hasil uji statistik Paired Sampel T Test diperoleh *p-value* 0,000 ( $< 0,050$ ) artinya teknik *effleurage massage* dapat mengadaptasi nyeri persalinan kala I fase dilatasi maksimal di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2024.

**Kata Kunci** : *Effleurage* Massage, Nyeri Persalinan

## ABSTRACT

Labor pain is a physiological condition in the labor process but can also be a stress factor that can cause discomfort and interfere with the well-being of the mother and baby. Although labor pain is a physiological condition, if it is not treated, it will cause anxiety that can cause long labor. One way that can be done is by providing *effleurage massage* techniques that can help adapt to the pain of childbirth. This study aims to prove that the *effleurage massage* technique can adapt to labor pain during the first phase of maximum dilation. This study uses a quasi-experimental method with a one group pre test - post test time series design. The population in this study was all maternity mothers, with a sample of 11 subjects of multipara maternity mothers who experienced labor pain during the first phase of maximum dilation. Sampling was carried out by simple random sampling, and the measuring tool used was the *Numeric Rating Scale* (NRS). The results of the Paired Sample T Test statistical test obtained a *p-value* of 0.000 ( $< 0.050$ ), meaning that the *effleurage massage* technique can adapt to labor pain during the first phase of maximum dilatation at the Pallangga Health Center, Gowa Regency in 2024.

**Keywords** : *Effleurage* Massage, Labor Pain

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses alamiah dalam pengeluaran hasil konsepsi (janin) melalui jalan lahir, yang telah berkembang cukup bulan di dalam rahim atau telah dapat hidup diluar kandungan. Persalinan merupakan kodratnya perempuan untuk melahirkan seorang bayi. Dalam proses melahirkan akan muncul rasa nyeri yang terjadi pada awal mulainya proses persalinan. Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi otot rahim, terjadinya pembukaan pada serviks atau leher rahim dan penurunan kepala ke dalam rongga panggul yang menekan saraf. Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis dalam proses persalinan tetapi juga dapat menjadi faktor stres yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu kesejahteraan ibu dan bayi (Fitriana and Nurwiandani, 2020).

Menurut Data dari Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat menunjukkan jumlah ibu bersalin di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 4.675.360 jiwa. Sedangkan di Sulawesi Selatan, jumlah ibu bersalin mencapai 151,044 jiwa dengan presentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan mencapai 96,42% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Presentase persalinan yang tinggi tentunya membutuhkan penanganan yang serius mengenai nyeri persalinan. Meskipun nyeri persalinan merupakan

kondisi yang fisiologis tetapi jika tidak diatasi maka akan menimbulkan kecemasan pada ibu yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama, sehingga kekuatan (tenaga untuk mengejan) ibu akan habis saat persalinan. Oleh karena itu, nyeri persalinan memerlukan penanganan yang tepat agar tidak menimbulkan komplikasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengadaptasi nyeri persalinan adalah dengan terapi nonfarmakologis.

Terapi nonfarmakologis memiliki keuntungan, seperti lebih kecil risiko kimia obat-obatan dan zat kimia lainnya terhadap ibu dan bayi. Terapi nonfarmakologis yang dapat membantu mengadaptasi nyeri persalinan salah satunya adalah dengan pemberian teknik *effleurage massage*. *Effleurage massage* adalah teknik yang melibatkan gerakan ringan dan lembut pada permukaan kulit khususnya pada area punggung ibu bersalin dengan menggunakan pijatan yang dapat membantu mengurangi ketegangan otot, meningkatkan sirkulasi darah serta memicu pelepasan endorfin yang dapat memberikan kenyamanan pada ibu bersalin sehingga mengubah persepsi terhadap nyeri tersebut (Rahayu et al., 2022).

Pada penelitian (Bohari et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa sebelum menjalani *massage effleurage*, rata-rata tingkat nyeri adalah 3,29, sedangkan setelah perlakuan *massage effleurage*, rata-rata tingkat nyeri menurun menjadi 2,09. Nilai signifikansi  $p$  value = 0,000 ( $<0,05$ ), yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat nyeri pada persalinan kala I fase aktif yang signifikan sebelum dan setelah perlakuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Teknik *Effleurage Massage* Mengadaptasi Nyeri Persalinan Kala I Fase Dilatasi Maksimal”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan one group pre test - post test time series design yang merupakan pendekatan satu kelompok dengan serangkaian intervensi berulang-ulang pada variabel yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Puskesmas Pallangga. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dengan pengambilan sampel menggunakan teknik

*simple random sampling* berdasarkan jumlah minimal yang diperoleh dari perhitungan sampel minimal menggunakan rumus Lemeshow.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa skala pengukuran nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS). Jenis data pada penelitian ini akan menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari ibu bersalin kala I fase dilatasi maksimal di Puskesmas Pallangga melalui lembar observasi. Pengolahan dan analisis data menggunakan Uji Paired Sampel T Test. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa pada bulan Mei tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Subjek

#### 1. Karakteristik subjek berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik subjek teknik *effleurage massage* berdasarkan usia di Puskesmas Pallangga

No	Usia	Frekuensi	%
1.	20 – 25 tahun	4	36,4%
2.	26 – 30 tahun	5	45,4%
3.	31 – 35 tahun	2	18,2%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 11 subjek ibu bersalin sebagian besar berusia 26 – 30 tahun sebanyak 5 (45,4%) ibu bersalin dan yang berusia 20 – 25 tahun sebanyak 4 (36,4%) ibu bersalin, sedangkan yang berusia 31 – 35 tahun sebanyak 2 (18,2%) ibu bersalin.

Pada penelitian ini sebagian besar subjek berada pada usia optimal dalam menjalani fase kehamilan yaitu 20 – 35 tahun karena pada usia tersebut seorang perempuan memiliki kesiapan yang sempurna ditinjau dari segi fisik maupun psikologis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) yang mengatakan bahwa ibu hamil dengan usia 20-35 tahun merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani proses kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas. Sebaliknya pada usia <20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum 100% siap untuk menjalani masa tersebut. Sedangkan ibu hamil dengan usia >35 tahun merupakan keadaan resiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan, persalinan dan nifas. Pada usia ini lebih beresiko mengalami komplikasi seperti ketuban pecah dini (KPD), hipertensi, partus lama, partus macet dan perdarahan postpartum. Komplikasi ini dapat terjadi karena organ pada jalan lahir sudah tidak lentur dan memungkinkan mengalami penyakit.

## 2. Karakteristik subjek berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Karakteristik subjek teknik *effleurage massage* berdasarkan pendidikan di Puskesmas Pallangga

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Tidak Sekolah	0	0%
2.	SD	0	0%
3.	SMP	2	18,2%
4.	SMA	8	72,7%
5.	Perguruan Tinggi	1	9,1%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 11 subjek ibu bersalin sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 8 (72,7%) ibu bersalin dan sebagian kecil telah menempuh perguruan tinggi sebanyak 1 (9,1%) ibu bersalin, sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 2 (18,2%) ibu bersalin.

Menurut (Bohari, 2023), secara umum tingkat pendidikan memiliki dampak pada kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi, serta mempengaruhi persepsi mereka terhadap kondisi dan lingkungan sekitarnya. Akibatnya, pandangan dan cara individu tersebut mengatasi masalahnya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Respon terhadap nyeri selama persalinan bervariasi dari satu individu ke individu lainnya karena adaptasi yang mereka gunakan juga beragam, yang sejalan dengan tingkat pendidikan mereka.

## 3. Karakteristik subjek berdasarkan paritas

Tabel 3. Karakteristik subjek teknik *effleurage massage* berdasarkan paritas di Puskesmas Pallangga

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Anak ke 2	4	36,4%
2.	Anak ke 3	6	54,5%
3.	Anak ke 4	1	9,1%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa subjek ibu bersalin paritas anak ke 2 sebanyak 4 (36,4%) orang, subjek ibu bersalin paritas anak ke 3 sebanyak 6 (54,5%) orang dan subjek ibu bersalin paritas anak ke 4 sebanyak 1 (9,1%) orang.

Setiap orang akan belajar dari pengalaman nyeri persalinan masa lalu. Pengalaman nyeri persalinan masa lalu tidak akan menjamin seseorang untuk lebih mudah mengatasi nyeri persalinan yang akan datang. Jika seseorang mengalami nyeri persalinan yang berulang-ulang tanpa ada penerimaan/mengadaptasi rasa nyeri persalinan sebelumnya atau mendapatkan nyeri berat, kecemasan bahkan rasa takut akan terjadi. Sebaliknya jika seseorang mengalami nyeri berulang dengan rasa penerimaan/ telah beradaptasi dengan rasa sakit sebelumnya, maka akan lebih mudah untuk menginterpretasikan sensasi nyeri dengan melakukan upaya persiapan yang lebih baik.

## B. Analisis Univariat

### 1. Tingkat nyeri persalinan sebelum dilakukan intervensi teknik *effleurage massage*

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin sebelum diberikan *effleurage massage* di Puskesmas Pallangga

No	Tingkat Nyeri	Frekuensi	%
1.	Ringan	0	0%
2.	Sedang	6	54,5%
3.	Berat	5	45,5%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 11 subjek ibu bersalin, sebelum dilakukan teknik *effleurage massage* ibu bersalin yang mengalami nyeri ringan sebanyak 0 (0%) orang, nyeri sedang sebanyak 6 (54,5%) orang, dan nyeri berat sebanyak 5 (45,5%) orang.

### 2. Tingkat nyeri persalinan sesudah dilakukan intervensi teknik *effleurage massage*

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin sesudah diberikan *effleurage massage* di Puskesmas Pallangga

No	Tingkat Nyeri	Frekuensi	%
1.	Ringan	7	63,6%
2.	Sedang	4	36,4%
3.	Berat	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa dari 11 subjek ibu bersalin, sesudah dilakukan teknik *effleurage massage* ibu bersalin yang mengalami nyeri ringan sebanyak 7 (63,6%) orang, nyeri sedang sebanyak 4 (36,4%) orang, dan nyeri berat sebanyak 0 (0%) orang.

### 3. Analisis skala nyeri persalinan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi teknik *effleurage massage*

Tabel 6. Analisis skala tingkat nyeri persalinan pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan *effleurage massage* di Puskesmas Pallangga

	Mean	Std. Deviation	Median (Min-Max)
Pretest	6.27	1.009	6.00 (5 – 8)
Posttest	3.27	0.905	3.00 (2 – 5)

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui ukuran pemusatan dan penyebaran data skala nyeri pada subjek sebelum diberikan intervensi *effleurage massage* yaitu dari 11

subjek yang diteliti memiliki median 6,00 dan nilai min-max sebesar 5 – 8. Sedangkan ukuran pemusatan dan penyebaran data skala nyeri subjek sesudah diberikan intervensi *effleurage massage*, yaitu dari 11 subjek memiliki median sebesar 3,00 dan nilai min-max sebesar 2 – 5. Dapat diartikan bahwa terjadi perubahan sebelum dan sesudah diberikan *effleurage massage*.

Berdasarkan analisis nilai median dan nilai minimum-maximum pada variabel tersebut, didapatkan perbedaan hasil antara tingkat nyeri persalinan ibu bersalin sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Adapun perbedaan nilai tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai tengah (median) nyeri persalinan sesudah diberikan intervensi lebih rendah dari nilai median nyeri persalinan sebelum diberikan intervensi yaitu  $3.00 < 6.00$ .
2. Nilai minimum – maximum nyeri persalinan sesudah diberikan intervensi lebih rendah dari nilai minimum – maximum nyeri persalinan sebelum diberikan intervensi yaitu  $2 - 5 < 5 - 8$ .
3. Terdapat penurunan nilai median dan nilai minimum – maximum pada skala nyeri persalinan saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi, atau dapat dinyatakan bahwa dari 11 subjek ibu bersalin yang diteliti, semua subjek ibu bersalin mengalami penurunan skala nyeri sesudah diberikan *effleurage massage*.

### C. Analisis Bivariat

Tabel 7. Hasil uji paired sampel t-test sebelum dan sesudah diberikan teknik *effleurage massage* pada subjek ibu bersalin multipara

<i>Effleurage Massage</i>	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
Pretest	6.27	11	1.009	.304	.000
Posttest	3.36	11	.905	.273	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata data subjek ibu bersalin multipara untuk nyeri sebelum dilakukan intervensi (pre test) adalah 6,27 dan sesudah dilakukan intervensi (post test) adalah 3,36. Hasil uji statistik Paired Sampel T-Test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000 ( $<0,050$ ) artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi teknik *effleurage massage* pada ibu bersalin multipara. Dengan demikian, pemberian intervensi teknik *effleurage massage* dapat mengadaptasi nyeri persalinan kala I fase dilatasi maksimal di Puskesmas Pallangga Gowa Tahun 2024.

Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi otot rahim, terjadinya pembukaan pada serviks atau leher rahim dan penurunan kepala ke dalam rongga panggul yang menekan saraf. Nyeri persalinan merupakan kondisi fisiologis dalam proses persalinan tetapi juga dapat menjadi faktor stres yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan mengganggu kesejahteraan ibu dan bayi. Meskipun nyeri persalinan merupakan kondisi yang fisiologis tetapi jika tidak diatasi maka akan menimbulkan kecemasan pada ibu yang dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama.

Menurut (Bohari, 2023), salah satu metode yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan adalah melalui massage/pijat. Salah satu jenis pijat yang populer adalah *massage effleurage*. *Massage effleurage* melibatkan gerakan usapan lembut, lambat, dan panjang tanpa henti. Pijatan ini dapat dilakukan dengan ibu dalam posisi miring, dan tujuannya adalah menciptakan perasaan relaksasi dan kenyamanan. *Effleurage* bertujuan

untuk meningkatkan sirkulasi darah dan menimbulkan relaksasi fisik maupun mental. Metode ini aman, mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan biaya tambahan, tidak memiliki efek samping, dan dapat dilakukan dengan bantuan orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Effendi, 2023), yang mengatakan bahwa pemijatan secara lembut akan membantu ibu merasa lebih segar, rileks dan nyaman selama persalinan. hal yang terjadi karena pijat merangsang tubuh melepas senyawa endorfin juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak. Salah satu teknik pemijatan yang dilakukan dalam persalinan yaitu *effleurage massage*. Teknik *effleurage* adalah teknik pemijatan berupa usapan lembut, lambat dan panjang atau tidak putus-putus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi teknik *effleurage massage* terbukti dapat mengadaptasi nyeri persalinan kala I fase dilatasi maksimal di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2024.

## **SARAN**

Penelitian ini dapat dijadikan sarana mengembangkan teori atau keilmuan tentang terapi non farmakologi *effleurage massage* dalam mengadaptasi nyeri persalinan kala I fase dilatasi maksimal.

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Agar dapat memberikan informasi bagi institusi pendidikan khususnya Program Studi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar untuk pengembangan ilmu kebidanan tentang teknik mengadaptasi nyeri persalinan secara nonfarmakologis.

### **2. Bagi Bidan Penolong Persalinan**

Agar dapat dijadikan bahan informasi bagi bidan penolong persalinan untuk menerapkan metode non farmakologi seperti teknik *effleurage massage* dalam upaya mengadaptasi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase dilatasi maksimal.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Agar dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk dilanjutkan pada tahap yang lebih mendalam tentang pemberian teknik *effleurage massage* dalam pelayanan dibidang ilmu kebidanan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M., dkk. (2023). *Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Non Farmakologis*. Penerbit CV. Sarnu Untung, Purwodadi.
- Aji, S.P., dkk. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*. Penerbit PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Ayudita, dkk. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Managemen Nyeri dan Persalinan Kala I-IV Kebidanan*. Penerbit Mahakarya Citra Utama, Jakarta.
- Badrus, A.R., dan Khairoh, M. (2019). *Effleurage Massage Aromatherapy Lavender Sebagai Terapi Kualitas Tidur Malam Ibu Hamil*. Penerbit CV. Jakad Publishing Surabaya, Surabaya.

- Badrus, A.R., dan Purwitasari, A.A. (2021). Efektivitas *Effleurage Massage* terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Inpartu Primigravida Kala I Fase Aktif Di PMB Afah Fahmi Asem Rawa Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(1), 78-84.
- Bohari, N.H., dkk. (2023). Pengaruh *Massage Effleurage* Dalam Menurunkan Nyeri Persalinan Kala I di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 96-104.
- Effendi, P.I., Oktaviyana, C., dan Sartika, D. (2023). Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1364-1371.
- Darma, I.Y., dan Zaimy, S. (2022). Efektivitas Kombinasi *Massage Effleurage* dan *Deep Back Massage* Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Medika Udayana*, 11(11), 46-49.
- Fatimah, S., Putri, T.N., dan Zahra, I.P. (2023). Pengaruh Kompres Hangat dan *Massage Effleurage* Terhadap Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 102-111.
- Fitriana, Y., dan Nurwiandani, W. (2020). *Asuhan Persalinan; Konsep Persalinan Secara Komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. Penerbit PT. Pustaka Baru, Yogyakarta.
- Girsang, B.M., dkk. (2023). *Evidence Based Practice Periode Nifas*. Penerbit Deepublish Digital, Yogyakarta.
- Ikawati, Z., dan Anurogo, D. (2018). *Tata Laksana Terapi Penyakit Sistem Syaraf Pusat*. Penerbit Bursa Ilmu, Yogyakarta.
- Jasmi., Susilawati, E., dan Adriani, A. (2020). Pengaruh *Rose Effleurage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida di PMB Ernita Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 4(1), 9-14.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).
- Mediani, H.S. (2021). *Manajemen Nyeri Pada Anak*. Penerbit EGC, Jakarta.
- Nurhidayati., Hidayati, E., dan Saleha, S. (2022). Pengaruh *Massage Effleurage* dan *Birthing Ball* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I di PMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Midwifery*, 10(1), 91-100.
- Nurhidayati, S., dkk. (2023). *Mekanisme Persalinan dan Fisiologi Nifas*. Penerbit Get Press Indonesia, Padang.
- Purwoto, A., dkk. (2023). *Manajemen Nyeri*. Penerbit PT. Global Eksekutif Teknologi, Padang.
- Putri, Y., dkk. (2022). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit PT. Nasya Expanding Management, Pekalongan.
- Rahayu, S. (2020). Teknik *Massage Effleurage* dapat Mengurangi Nyeri Kala I pada Ibu Bersalin di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 78-84.
- Rahayu, S., dkk. (2022). *Teknik Massage Effleurage dan Pijat Oksitosin*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.
- Rosita., dan Lowa, M.Y. (2020). Efektifitas *Deep Back Massage* dan *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 207-216.
- Siregar, M.H., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Yayasan Muhammad Zaini, Aceh.
- Swarjana, I.K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Utari, A.D., dan Futriani, E.S. (2022). Efektivitas *Deepback Massage* dan *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Katmi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 480-490.